



Instalasi Penelitian dan Pengkajian
Teknologi Pertanian Jambi

Jagung semula hanya sebagai sumber bahan pangan, dewasa ini jagung digunakan sebagai pakan dan bahan baku industri. Dengan semakin luasnya pemanfaatan maka permintaan akan jagung terus meningkat. Peningkatan permintaan ini ternyata tidak seimbang dengan penyediaan jagung. Hingga tahun 1996 Indonesia masih mengimpor jagung sebesar 1,6 juta ton, untuk mencukupi kebutuhan konsumen jagung.

Di Propinsi Jambi pertanaman jagung banyak didapatkan di lahan kering masam. Kendala pengembangan jagung di lahan kering ini daerah lingkungan cukup tinggi sehingga produktivitasnya rendah. Lingkungan tumbuh demikian diperlukan pengelolaan lahan secara baik dan varietas jagung unggul berdaya hasil tinggi.

1. Benih unggul

Persyaratan benih unggul antara lain

- Bebas hama dan penyakit
- Daya tumbuhnya minimal 80 %
- Ukuran benih seragam dan bebas dari segala kotoran
- Murni, tidak tercampur benih lain

Untuk lahan kering marginal, sebaiknya gunakan varietas jagung bersari bebas, seperti Arjuna atau Bisma.

BERTANAM JAGUNG

Agustus 1997

Agdex : 111/16

Kebutuhan benih per hektarnya 30 - 40 kg, untuk tanaman monokultur. Pada tanaman tumpangsari yang hanya mencakup 1/3 lahan maka diperlukan benih 10 - 13 kg.

2. Pengelolaan tanah

Tanah cukup diolah secukupnya, mengingat lahan kering masam di Jambi peka dengan erosi. Pada lahan bukaan baru dapat diterapkan teknologi tanpa olah tanah. Untuk lahan ini tanah cukup ditugal untuk lobang penanaman benih. Kapur diberikan secara larikan pada barisan tanaman dengan dosis 200 - 300 kg/ha.

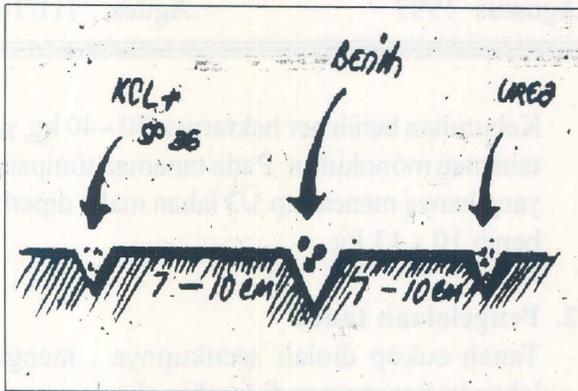
3. Persiapan tanam

Sebelum tanam, benih diperlakukan dengan Ridomil 35 SD dengan takaran 5 g per 2,5 kg benih. Tujuan perlakuan Ridomil untuk mencegah serangan penyakit bulai.

4. Penanaman

- Tanah ditugal sedalam 4 - 5 cm. Jarak lubang/ jarak tanaman untuk monokultur 75 x 40 cm sedang untuk tumpangsari 200 x 50 cm.

- Kemudian masukkan Curater atau Furadan untuk mencegah serangan ulat tanah dan lalat bibit. Dosis Furadan atau Curater 15 - 17 kg/ha. Kemudian tutup tanah sedikit, dan selanjutnya masukkan benih jagung 3 butir tiap lubang tugal, dan tutup di atasnya selapis tanah.



Gambar Cara tanam & pemupukan Jagung

5. Pemupukan

- Dosis pemupukannya untuk monokultur sebanyak : 18 kg / ha, KCl 50 kg / ha dan Urea 300 kg / ha. Sedang untuk tumpangsari kebutuhannya 1/3 dari takaran, yaitu 60 kg SP-36 / ha, KCl 17 kg / ha dan Urea 100 kg / ha.
- Pemberian SP-36 dan KCl pada saat tanam. Sedangkan Urea diberikana dua kali , yaitu sebanyak 34 kg/ha diberikan saat tanam dan 66 kg diberikan umur tanaman 30 hari.
- Cara pemberiannya : Pupuk SP-36 dan KCl diberikan pada lubang tugal sedalam 10 cm berjarak 7 - 10 cm dari lubang tanam. Disebelahnya Urea diberikan sesuai waktu pemberiannya. Di atas pupuk tersebut kemudian ditimbun tanah sedikit.

6. Pemeliharaan

- Selama tanaman jagung tumbuh , rumput atau gulma lain yang mengganggu dibersihkan.
 - Bila tidak ada hujan, upayakan tanaman disiram secukupnya, terutama saat pembungaan dan perkembangan tongkol.
 - Pada umur tiga minggu lakukan penjarangan tanaman hingga menjadi dua tanaman/lubang. Lakukan penjarangan tanaman yang pertumbuhannya kerdil.
 - Untuk menambah kandungan bahan organik dan kelembaban tanah tetap terjaga pemberian mulsa sangat dianjurkan.
 - Untuk mengendalikan ulat daun atau penggerek tongkol gunakan Dursban 20 EC atau Hostathion 40 EC.
- Untuk mencegah serangan penyakit bercak daun dan bulai digunakan Dithane M 45 dan Ridomil. Dosis penggunaan pestisida tersebut dapat dilihat pada label kemasan.

7. Panen

Tanaman jagung dapat dipanen jika sudah masak optimal . Dimusim kemarau , waktu panen yang tepat jika kadar air biji mencapai 25 - 30 % atau kelobot dan tanaman telah mengering atau biji telah mengeras. Dimusim hujan , kadar airnya 35 %, biasanya pada stadia ini kelobot telah mengering dan biji telah mengeras. Waktu panen sebaiknya pada hari yang cerah atau tidak turun hujan.

TIDAK DIPERDAGANGKAN